



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap etnis memiliki kebudayaannya masing - masing. Kebudayaan terbentuk melalui cara hidup dan proses interaksi yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat yang hidup bersama di wilayah tertentu dalam jangka waktu yang cukup lama. Kebudayaan disebarkan dan diwariskan secara turun temurun melalui komunikasi.

Komunikasi memegang peranan utama dalam suatu kebudayaan, salah satu fungsi komunikasi yang terkait dengan penyebaran nilai-nilai budaya adalah komunikasi ritual. Komunikasi ritual seringkali dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat untuk menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka (Mulyana, 2013, h. 27).

Ritual yang dilakukan dapat berupa ritual yang sederhana seperti melakukan upacara bendera maupun kompleks seperti tradisi pemakaman pada masyarakat Bali. Kegiatan ritual biasanya dilakukan secara bersama oleh anggota kelompok masyarakat, sehingga dapat merekatkan hubungan antar anggotanya.

Kegiatan ritual ini seringkali dilakukan sebagai bentuk penghormatan atau permintaan untuk pemeliharaan, kelancaran, kemudahan, maupun menyatakan

perasaan. Di sisi lain, komunikasi ritual terkadang dapat bersifat mistik dan sulit dipahami orang-orang di luar komunitas tersebut (Mulyana, 2013, h. 33). Dalam sebuah ritual, seringkali partisipan memanjatkan doa-doa, menggunakan benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan magis, hingga adanya kejadian magis yang sulit dipercaya oleh orang-orang diluar kelompok partisipan.

Salah satu bentuk komunikasi ritual yang seringkali dilakukan dalam sebuah kelompok masyarakat adalah pernikahan. Pernikahan merupakan komunikasi ritual yang ekspresif dan sebagai respon kita terhadap cinta (Mulyana, 2013, h. 28). Pria dan wanita yang sudah dewasa, biasanya memutuskan untuk melakukan pernikahan sebagai komitmen mereka untuk hidup bersama dan membentuk keluarga baru.

Sebuah pernikahan bagi sebagian besar suku di Indonesia, dianggap sangat penting. Pernikahan di Indonesia juga terkait dengan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Dalam acara pernikahan terkandung *beliefs* (kepercayaan), *values* (nilai), *model of thinking* (cara berpikir), serta pola-pola komunikasi yang unik dan khas yang didasarkan atas kebudayaan yang dimiliki.

Di Indonesia, sebuah pernikahan harus melalui sebuah ritual, sebagai bentuk penghormatan kepada adat istiadat yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Salah satu suku di Indonesia yang masih memegang teguh ritual pernikahan adalah suku Dawan yang terletak di Nusa Tenggara Timur, tepatnya di provinsi Timur Tengah Selatan, kota SoE.

Kota SoE di provinsi Timor Tengah Selatan, merupakan daerah penghasil minyak kayu cendana terbesar, selain itu kota ini juga dikenal sebagai daerah yang subur, sehingga menghasilkan berbagai jenis tanaman. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah penduduk di provinsi ini adalah 4.683.827 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,07%. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.326.487 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.357.340 jiwa (ditjenpdt.kemendesa.go.id, 2010).

Pusat pemukiman masyarakat suku Dawan ditemukan di wilayah-wilayah pegunungan yakni di daerah pedalaman pulau Timor yang kondisi tanahnya sangat kering. Maka suku Dawan menamakan dirinya *Atoni Pah Meto*, yang artinya “orang daerah kering” atau “orang tanah kering” (Ande, 2009, h. 29).

Selain kekayaan alam, suku Dawan juga memiliki kekayaan budaya yang telah dipegang erat secara turun temurun. Salah satunya adalah upacara pernikahan *Atoni Pah Meto*. Bagi suku Dawan, pernikahan adalah perintah Allah sejak pertama kali manusia diciptakan di bumi. Tujuan dari perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasar ke Tuhan Yang Maha Esa (Nenobais, 2001, h. 25).

Dalam pernikahan suku Dawan, terdapat prosedur yang harus dilakukan oleh kedua pihak mempelai, dimulai dari bertunangan dengan saling memberi cincin, tusuk konde, dan sebagainya. Kemudian, pada saat mempelai laki-laki ingin menjemput mempelai perempuan, maka kedua pihak saling memberi pantun dan ujaran khas yang dilantunkan oleh juru bicara masing-masing mempelai.

Persiapan lain juga perlu dipersiapkan menjelang pesta pernikahan seperti mempersiapkan alat-alat masak dan hewan-hewan yang akan disembelih seperti sapi, babi, ayam, burung, dan lainnya. Umumnya, setiap ada pesta pernikahan, semua kerabat, keluarga dari pihak wanita datang untuk membantu persiapan dan memasak bersama. Pada saat akan dilangsungkannya acara pernikahan, semua keluarga datang dengan membawa hantaran seperti hewan, uang, beras, sarung, selendang, sirih-pinang dan lainnya.

Pernikahan suku Dawan tidak hanya sekedar pesta, melainkan turut melibatkan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat, seperti nilai kolektif dan gotong royong. Selain itu, pernikahan *Atoni Pah Meto* harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh hukum adat Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Dalam ritual pernikahan *Atoni Pah Meto* pada suku Dawan, masyarakat juga memiliki sistem komunikasi atau bahasa yang berbeda dengan suku lain dari cara bertutur, penggunaan bahasa verbal dan nonverbal. Hal ini yang menjadi unik dan berbeda dengan suku-suku lain di Indonesia.

Dengan berbagai kekayaan budaya dan keistimewaannya tersebut, pernikahan *Atoni Pah Meto* merupakan salah satu dari banyaknya ritual pernikahan di Indonesia, yang masih jarang dieksplorasi dan diketahui oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kebudayaan suku Dawan, yang berlokasi di Pulau Nusa

Tenggara Timur, sehingga melalui penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Pernikahan *Atoni Pah Meto* di Timor Tengah Selatan.

Dalam pernikahan *Atoni Pah Meto*, peneliti juga akan mengkaji aktivitas komunikasi dan komponen komunikasinya. Di samping itu, pernikahan *Atoni Pah Meto* terkait dengan komunikasi ritual yang mengandung unsur kebudayaan, bahasa, dan komunikasi yang dapat dikaji melalui etnografi komunikasi.

Penelitian ini akan difokuskan pada peristiwa, tindakan, dan situasi komunikasi dalam pernikahan *Atoni Pah Meto*. Melalui kajian etnografi komunikasi, peneliti akan menemukan pola – pola komunikasi yang terbangun dari peristiwa pernikahan *Atoni Pah Meto* di Timor Tengah Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis menguraikan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peristiwa komunikasi dalam pernikahan *Atoni Pah Meto* pada suku Dawan?
2. Bagaimana tindakan komunikasi dalam pernikahan *Atoni Pah Meto* pada suku Dawan?
3. Bagaimana situasi komunikasi dalam pernikahan *Atoni Pah Meto* pada suku Dawan?
4. Bagaimana pola komunikasi dalam pernikahan *Atoni Pah Meto* pada suku Dawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peristiwa komunikasi dalam pernikahan *Atoni Pah Meto* pada suku Dawan.
2. Mengetahui tindakan komunikasi dalam pernikahan *Atoni Pah Meto* pada suku Dawan.
3. Mengetahui situasi komunikasi dalam pernikahan *Atoni Pah Meto* pada suku Dawan.
4. Mengetahui pola komunikasi dalam pernikahan *Atoni Pah Meto* pada suku Dawan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang mengambil judul “Pola Komunikasi Pernikahan *Atoni Pah Meto*: Kajian Etnografi Komunikasi pada suku Dawan di Timor Tengah Selatan” diharapkan dapat membawa manfaat bagi ilmu dan masyarakat luas. Kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi :

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang komunikasi antarbudaya terkait dengan ritual budaya dalam konteks etnografi komunikasi . Penelitian ini juga dapat menjadi sumber literatur maupun referensi bagi akademisi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian mampu menjadi sumber pengetahuan mengenai salah satu budaya di Indonesia, khususnya kebudayaan suku Dawan di provinsi Timor Tengah Selatan. Masyarakat menjadi tahu mengenai pernikahan adat *Atoni Pah Meto*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi generasi muda untuk mempertahankan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap suku bangsa di Indonesia.